

III. KEADAAN UMUM DAERAH PENELITIAN

3.1 Keadaan Fisik Daerah Penelitian

3.1.1. Letak Desa

Desa Arjasari merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat. Desa ini terletak di sebelah barat ibu kota Kabupaten Tasikmalaya dengan jarak tempuh sejauh 3 Km. Secara astronomis berada pada $07^{\circ}20.253'$ - $07^{\circ}31.00'$ Lintang Selatan dan $108^{\circ}06.392'$ - $108^{\circ}25.00'$ Bujur Timur. Jumlah kedesunan di Desa Arjasari sebanyak 5, jumlah RW sebanyak 6 dan jumlah RT sebanyak 34. Secara geografis, letak Kecamatan Leuwisari dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Desa Jayamukti
- Sebelah Selatan : Desa Singaparna
- Sebelah Barat : Desa Selawangi
- Sebelah Timur : Desa Cilampunghilir

3.1.2. Lahan dan Jenis Penggunaannya

Desa Arjasari memiliki luas lahan sebesar 880 hektar, adapun penggunaan lahan di Desa ini diklasifikasikan kedalam dua kategori, yaitu lahan pertanian seluas 738 hektar dan lahan non pertanian seluas 142 hektar. Untuk lebih jelasnya rincian penggunaan dan proporsi penggunaan lahan di Desa Arjasari disajikan pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6. Luas Lahan Berdasarkan Penggunaannya di Desa Arjasari

No.	Jenis Penggunaan	Luas lahan (ha)	Persentase (%)
1	Sawah	296	33,63
2	Bangunan	54	6,13
3	Kolam	8	0,90
4	Tegalan/Ladang	35	3,97
5	Perkebunan/Penggembalaan	399	45,34
6	Lainnya	88	10,00
Jumlah		880	100,00

Sumber: Desa Arjasari, 2017

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa wilayah Desa Arjasari sebagian besar merupakan lahan pertanian yaitu 738 hektar (83,86 %), terdiri dari lahan persawahan 296 hektar, tegalan/ladang 35 hektar, kolam 8 hektar serta perkebunan/penggembalaan 399 hektar dan sisanya 142 hektar (16,14 %) terdiri dari bangunan 54 hektar serta tanah lain 88 hektar. Keadaan yang demikian mengindikasikan bahwa Desa Arjasari memiliki potensi untuk usaha pengembangan pertanian khususnya budidaya minapadi. Dengan cara tersebut dapat memberikan kesempatan bagi petani untuk memenuhi kebutuhan hidupnya karena budidaya minapadi menerapkan sistem pertanian berkelanjutan yang terintegrasi dengan menanam 2 jenis komoditas dalam satu lahan yaitu ikan dan padi, sehingga penerimaan petani dapat meningkat.

3.1.3. Topografi

Secara topografi Desa Arjasari merupakan daerah yang memiliki ketinggian rata-rata 500 meter diatas permukaan laut, dengan curah hujan rata-rata berkisar sebesar 214 mm per bulan, dan suhu rata-rata berkisar antara 18°C sampai 30° C.

Kondisi lahan di daerah ini tergolong cukup subur dengan tanah berwarna merah/hitam dan tekstur tanah pasir/lumpur serta ditunjang dengan ketersediaan air melimpah yang bersumber dari pegunungan sekitar. Keadaan alam ini sangat menguntungkan apabila digunakan untuk usaha di bidang pertanian terutama budidaya minapadi, yaitu pada curah hujan 200 mm/bulan atau lebih dan ketinggian 0 sampai 650 mdpl dengan suhu udara rata-rata 19°C sampai 27°C.

3.2 Keadaan Sosial Ekonomi

3.2.1 Keadaan Penduduk

Penduduk Desa Arjasari Kecamatan Leuwisari sampai dengan akhir tahun 2017 berjumlah 7.510 jiwa terdiri dari laki-laki sebanyak 3.748 jiwa dan perempuan sebanyak 3.762 jiwa dengan jumlah kepala keluarga (KK) mencapai 1.998 KK pada tahun 2017. Data mengenai jumlah penduduk Kecamatan Leuwisari berdasarkan jenis kelamin dan kelompok umur dapat dilihat pada Tabel 7 berikut:

Tabel 7. Komposisi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin dan Kelompok Umur

No	Kelompok Umur (tahun)	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Persentase (%)
1	0-7	524	474	998	13,28
2	8-14	458	429	887	11,81
3	15-21	503	513	1.016	13,52
4	22-28	354	384	738	9,82
5	29-35	284	305	589	7,84
6	36-42	334	332	666	8,86
7	43-49	315	314	629	8,37
8	50-57	354	351	705	9,38
9	58-64	281	314	595	7,92
10	≥ 65	341	346	687	9,14
Jumlah		3.748	3.762	7.510	100,00

Sumber: Desa Arjasari, 2018

Tabel 7 menunjukkan bahwa jumlah penduduk Desa Arjasari pada tahun 2017 berjumlah 7.510 jiwa, sebagian besar penduduk berusia antara 15-64 tahun yaitu berjumlah 4.938 jiwa atau 65,75 persen, selain itu jumlah penduduk yang berusia dibawah 14 tahun berjumlah 1.885 atau 25,09 persen dan diatas usia 65 tahun berjumlah 687 jiwa atau sekitar 9,14 persen. Hal ini menunjukkan bahwa penduduk Desa Arjasari sebagian besar termasuk ke dalam usia produktif, sesuai dengan pendapat Said Rusli (1984) bahwa penduduk usia produktif yaitu berumur antara 15-64 tahun.

3.2.2 *Sex Ratio* (SR)

Sex ratio berguna untuk mengetahui rasio jenis kelamin di suatu daerah, yaitu perbandingan banyaknya jumlah penduduk laki-laki dengan banyaknya penduduk perempuan. Untuk mengetahui *sex ratio* penduduk di Desa Arjasari dapat digunakan rumus menurut Said Rusli (1984) sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Sex Ratio} &= \frac{\text{Jumlah Penduduk Laki - laki (orang)}}{\text{Jumlah Penduduk Perempuan (orang)}} \times 100 \\ &= \frac{3.748}{3.762} \times 100 \\ &= 99,6 \\ &= 100 \end{aligned}$$

Dari perhitungan *Sex Ratio* (SR) diatas diperoleh hasil sebesar 100, hal tersebut berarti bahwa di setiap 100 orang penduduk perempuan di Desa Arjasari berbanding dengan 100 orang penduduk laki-laki. Dapat diartikan bahwa jumlah penduduk perempuan dan penduduk laki-laki berimbang.

3.2.3 Dependency Ratio

Berdasarkan data kependudukan Desa Arjasari, maka dapat diketahui angka beban ketergantungan (*Dependency Ratio*), yang dihitung dengan rumus menurut Said Rusli (1984), sebagai berikut:

$$\begin{aligned} DR &= \frac{\sum \text{Penduduk Umur } 0-14 \text{ tahun} + \sum \text{Penduduk Umur } 65 \text{ tahun keatas}}{\sum \text{penduduk Umur } 15-64 \text{ tahun}} \times 100 \\ &= \frac{1885+687}{4938} \times 100 \\ &= 52,08 \\ &= 52 \text{ orang} \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diatas, diketahui angka beban ketergantungan penduduk Desa Arjasari adalah 52 persen. Artinya dari setiap 100 orang penduduk usia produktif harus menanggung 52 orang penduduk yang berusia tidak produktif.

3.2.4 Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk per kilometer persegi di Desa Arjasari dapat diketahui dengan rumus menurut Said Rusli (1984), sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Kepadatan Penduduk} &= \frac{\text{Jumlah Penduduk (orang)}}{\text{luas areal (km}^2\text{)}} \\ &= \frac{7510}{8,80} \\ &= 853 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa Desa Arjasari ditempati oleh 853 orang setiap satu kilometer. Hal ini menunjukkan bahwa Desa arjasari termasuk daerah yang padat penduduknya, hal ini sejalan dengan pendapat

Said Rusli (1984), bahwa suatu daerah dengan jumlah penduduk lebih dari 300 orang setiap kilometer persegi merupakan daerah yang padat.

3.2.5 Mata Pencaharian

Berdasarkan data Desa Arjasari diketahui mata pencaharian penduduk di Desa Arjasari kebanyakan bekerja di sektor pertanian, selain itu juga berusaha dibidang wiraswasta, PNS, pengangkutan dan lain-lain. Jumlah penduduk berdasarkan mata pencahariannya dapat dilihat pada Tabel 8 berikut:

Tabel 8. Mata Pencaharian Penduduk Desa Arjasari Kecamatan Leuwisari

No	Mata Pencaharian	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Buruh Tani	1.473	44,16
2	Petani	1.213	36,37
3	Montir	11	0,32
4	Peternak	44	1,31
5	PNS/TNI/POLRI	54	1,61
6	Karyawan	212	6,35
7	Wiraswasta	225	6,74
8	Pengangkutan	123	3,68
	Jumlah	3.335	100,00

Sumber: Desa Arjasari, 2018

Berdasarkan Tabel 8 diketahui bahwa di Desa Arjasari sektor pertanian merupakan mata pencaharian terbesar yaitu sebanyak 2.730 orang atau 81,85 persen, terdiri dari buruh tani 1.473 orang, petani 1.213 orang dan peternak 44 orang. Selain itu sebanyak 605 orang bekerja di luar sektor pertanian yang terdiri dari karyawan, wiraswasta, pengangkutan, montir dan PNS/TNI/POLRI. Hal ini mengindikasikan bahwa sektor pertanian memiliki peran besar dalam membantu sumber kehidupan atau mata pencaharian penduduk Desa Arjasari.

3.2.6 Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan menggambarkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh penduduk berdasarkan jenjang pendidikan yang diselesaikannya. Pendidikan merupakan faktor penting dalam menunjang kelancaran pembangunan khususnya dalam pembangunan pertanian. Masyarakat yang mempunyai tingkat pendidikan tinggi akan mudah mengadopsi suatu inovasi karena bekal ilmu yang sudah didapatkan dari jenjang pendidikan yang ditempuh. Jadi, tingkat pendidikan dapat digunakan sebagai parameter kemampuan sumber daya manusia dan kemajuan suatu wilayah. Keadaan penduduk menurut tingkat pendidikan di Desa Arjasari dapat dilihat pada Tabel 9 berikut:

Tabel 9. Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Arjasari

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Taman Kanak-kanak (TK)	89	3,80
2	Lulusan SD	826	35,35
3	Lulusan SLTP	541	23,15
4	Lulusan SLTA	486	20,80
5	Lulusan Akademi (D1/D2/D3)	299	12,79
6	Lulusan S-1 keatas	95	4,06
	Jumlah	2.336	100,00

Sumber : Desa Arjasari, 2017

Tabel 9 menunjukkan bahwa kebanyakan penduduk Desa Arjasari berpendidikan SD atau sederajat sebanyak 826 orang, disusul berturut-turut dengan lulusan SLTP sebanyak 541 orang, lulusan SLTA sebanyak 486 orang, lulusan akademi (D1/D2/D3) sebanyak 299 orang dan lulusan S-1 keatas sebanyak 95 orang. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan di Desa Arjasari masih tergolong

rendah karena mayoritas berpendidikan SD atau sederajat. Keadaan demikian dapat disebabkan karena masih rendahnya kesadaran masyarakat terutama masyarakat menengah kebawah mengenai pentingnya pendidikan sehingga mereka tidak memiliki motivasi untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

3.2.7 Keadaan Ekonomi di Desa Arjasari

Secara umum perkembangan ekonomi suatu daerah dari tahun ke tahun terus mengalami kemajuan kearah yang lebih baik dengan adanya campur tangan pemerintah dalam program pembangunan. Adanya dukungan pemerintah dalam menyediakan sarana dan prasarana serta infrastruktur daerah seharusnya menjadi batu loncatan bagi masyarakat dalam mengembangkan kondisi ekonominya sehingga bisa menjadi lebih sejahtera. Keadaan sumber daya yang mendukung baik sumber daya manusia maupun potensi alamnya juga turut berperan dalam memajukan pembangunan khususnya pembangunan pertanian.

Desa Arjasari dilihat dari kondisi ekonomi masyarakatnya terdiri dari berbagai macam bidang, namun yang paling dominan adalah yang bekerja atau berusaha di bidang pertanian. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keadaan ekonomi masyarakatnya masih tergolong rendah, karena untuk penghasilan yang didapatkan dari bidang pertanian cukup rendah. Selain bergerak di bidang pertanian, masyarakat Desa Arjasari juga ada yang bergerak dibidang swasta baik dengan membuka usaha mikro maupun bergerak dibidang jasa seperti jasa pengangkutan. Pemerintah sebagai pihak yang berperan dalam mengembangkan masyarakat seharusnya bisa membantu menyediakan modal baik secara moril maupun materil.

3.3 Keadaan Sarana Transportasi dan Komunikasi

Sarana dan prasarana perhubungan merupakan hal yang sangat penting dalam suatu wilayah. Sarana dan prasarana perhubungan yang baik di Desa Arjasari akan mempengaruhi perkembangan dan kemajuan dari daerah dan masyarakat sekitar. Semakin baik sarana dan prasarana transportasi yang ada akan mempercepat laju perkembangan ekonomi masyarakat dan memperlancar akses masuknya arus barang di Desa Arjasari. Keadaan sarana dan prasarana transportasi di daerah ini sudah tergolong baik dengan kondisi jalan yang beraspal dan dapat dilalui kendaraan roda empat serta tersedianya kendaraan umum yang dapat dimanfaatkan penduduk untuk berpergian.

Prasarana lain yang juga tidak kalah penting di suatu daerah yaitu sarana komunikasi. Sarana komunikasi memegang peranan penting dalam menunjang penyampaian informasi kepada masyarakat karena sarana ini termasuk dalam kebutuhan mereka dalam memfasilitasi interaksi dan komunikasi di antara kelompok masyarakat serta mengikat dan menghubungkan wilayah. Melalui komunikasi yang baik antara masyarakat dan pemerintah ataupun sebaliknya, maka pembangunan yang direncanakan bersama antara keduanya akan memberikan manfaat bagi kesejahteraan masyarakat. Untuk sarana komunikasi serta informasi di daerah ini sudah bisa diperoleh cukup baik melalui media-media massa seperti: televisi, radio, surat kabar, majalah, telepon, internet dan lain-lain.

3.4 Keadaan Umum Usahatani Minapadi di Desa Arjasari

Desa Arjasari merupakan salah satu daerah yang bagus untuk pengembangan usaha di bidang pertanian, dapat dilihat dari potensi lahan yang memadai dan saluran irigasi yang baik serta iklim yang selaras, serta daerah ini merupakan daerah yang dilalui oleh sumber mata air dari pegunungan terdekat sehingga sangat cocok untuk budidaya minapadi. Sistem budidaya padi yang ramah lingkungan ini cukup memberikan perkembangan yang lebih baik bagi petani karena mengkombinasikan dua produk dalam satu lahan yaitu padi dan ikan sehingga produksi yang dihasilkan tidak hanya padi saja melainkan juga ikan yang akan meningkatkan penerimaan petani itu sendiri. Selain itu, untuk menjual hasil dari produksi ini tidaklah susah karena lembaga yang berperan untuk memasarkan produk seperti pasar jaraknya sangat terjangkau oleh petani di daerah tersebut.

Pemasaran hasil dari produksi budidaya minapadi ini tidak memiliki kendala yang cukup berarti karena tersedianya lembaga yang mendukung seperti koperasi ataupun pasar terdekat. Kondisi prasarana dan prasarana yang baik seperti jalan serta kendaraan roda dua dan empat juga turut memudahkan petani untuk menjual hasil produksinya berupa padi dan ikan. Selain kondisi tersebut, harga yang dipatok untuk produk hasil panen berupa padi dan ikan juga sudah cukup tinggi, sehingga menguntungkan petani minapadi itu sendiri. Hal yang demikian tentunya sangat berperan dalam perkembangan usahatani minapadi itu sendiri sehingga menjadi lebih baik lagi.